PENGARUH TINGKAT KESEMPATAN KERJA DAN UPAH DI PERKOTAAN TERHADAP URBANISASI DI INDONESIA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

RIDHA

NIM. B1012211007

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Ridha
N I M	:	B1012211007
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Tingkat Kesempatan Kerja dan Upah di Perkotaan Terhadap Urbanisasi di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 14 Agustus 2025



Ridha
B1012211007

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Ridha
N I M	:	B1012211007
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Tingkat Kesempatan Kerja dan Upah di Perkotaan Terhadap Urbanisasi di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 14 Agustus 2025

Ridha

B1012211007

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Tingkat Kesempatan Kerja dan Upah di Perkotaan Terhadap Urbanisasi di Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

Ridha
B1012211007

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	31 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Prof. Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A NIP 19630317 198603 2 002	06/08/25	
2.	Ketua Penguji	Romi Suradi, S.E.I., M.E. NIP 198610022019031004	09/08/25	
3.	Anggota Penguji	Supriaman, S.Pd., M.Si NIP 199104132023211027	09/08/25	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, [illegible]
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Ridha
NIM	:	B1012211007
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh Tingkat Kesempatan Kerja dan Upah di Perkotaan Terhadap Urbanisasi di Indonesia

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Prof. Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A. NIP. 19630317 198603 2 002	29/07/2025	

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada ALLAH SWT Yang Maha esa atas segala rahmat dan berkat-Nya penulisan Tugas Akhir yang berjudul "**Pengaruh Tingkat Kesempatan Kerja dan Upah di Perkotaan Terhadap Urbanisasi di Indonesia"** dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan penulisan ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu serta memberikan saran dan masukan. Dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda Nasima dan Ayahanda Muhammad tercinta atas doa, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti. Terima kasih juga kepada Kakak tercinta Nur dan Abang tercinta Abdullah yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan perhatian hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A. selaku dosen pembimbing yang paling penulis hormati, atas segala bimbingan, arahan, nasihat, dan kesabaran dalam membimbing penulis sejak proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga segala ilmu, ketulusan, dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang senantiasa mengalir pahalanya.
3. Ibu Dr. Barkah, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjung Pura Pontianak.
4. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Sc.,Ph.D Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjung Pura Pontianak.
5. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas TanjungPura Pontianak.
6. Romi Suradi, S.E.I., M.E. selaku dosen penguji Pertama yang juga telah memberikan perbaikan, arahan, saran dan kritik yang membangun dalam penulisan tugas akhir.
7. Supriaman, S.Pd., M.Si selaku dosen penguji kedua yang juga telah memberikan perbaikan, arahan, saran dan kritik yang membangun dalam penulisan tugas akhir.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang memberikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekononi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjung Pura Pontianak.

9. Seluruh Staf Akademik, PPAPK, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tanjung Pura Pontianak yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis serta telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa/i.
10. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada sahabat belajar tersayang Herlin dan Stevi. Terima kasih telah menjadi rekan diskusi, dan penyemangat di saat rasa lelah dan bingung melanda. Kebersamaan kita saat belajar, saling mengoreksi, hingga berbagi strategi menghadapi dosen dan deadline akan selalu menjadi kenangan yang tak terlupakan.
11. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada seluruh teman: Ari, Noviendi, Rizal, Vinsen, dan kawan-kawan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, candaan dan dukungan yang membuat perjalanan kuliah ini penuh warna. Kalian bukan hanya teman, tapi sudah seperti keluarga kedua bagi penulis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penulisan ini. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuh dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Penulis meyakini bahwa sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang terbuka terhadap kritik dan saran. Maka dari itu, masukan yang membangun sangat saya harapkan.

Pontianak, 20 Juni 2025

Ridha

B1012211007

ABSTRAK

Urbanisasi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun dan menimbulkan berbagai tantangan sosial ekonomi, termasuk ketimpangan wilayah antara perdesaan dan perkotaan. Salah satu faktor utama yang mendorong urbanisasi adalah aspek ekonomi, khususnya tingkat kesempatan kerja dan upah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesempatan kerja dan upah terhadap urbanisasi di 30 provinsi di Indonesia dengan rentang waktu lima tahun sekali, yaitu dari tahun 2005 sampai tahun 2020. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dan kausalitas dengan metode regresi data panel. Model terbaik yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil estimasi menunjukkan bahwa tingkat kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap urbanisasi di Indonesia, sedangkan upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa potensi pendapatan yang lebih tinggi menjadi faktor utama yang meningkatkan urbanisasi dibanding sekadar ketersediaan lapangan kerja.

Kata Kunci: Tingkat Kesempatan Kerja; Upah; Urbanisasi.

PENGARUH TINGKAT KESEMPATAN KERJA DAN UPAH DI PERKOTAAN TERHADAP URBANISASI DI INDONESIA

Oleh: Ridha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Urbanisasi merupakan proses yang tidak terhindarkan dalam dinamika global dan membawa dampak besar terhadap struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Di Indonesia, urbanisasi berkembang pesat seiring dengan pergeseran struktur ekonomi dari agraris menuju industri dan jasa. Pertumbuhan penduduk perkotaan yang meningkat dari 52,6% pada 2014 menjadi 58,6% pada 2023 menunjukkan bahwa wilayah perkotaan semakin menarik, terutama karena tawaran upah yang lebih tinggi dan peluang kerja yang lebih beragam dibandingkan di perdesaan. Namun, proses ini juga menimbulkan tantangan serius, seperti pengangguran di kota yang disebabkan oleh ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri, serta kesenjangan pendapatan yang signifikan antara desa dan kota yang mendorong migrasi.

2. Permasalahan

Permasalahan utama yang timbul dari urbanisasi yang tidak terkendali adalah munculnya tekanan sosial dan ekonomi, seperti meningkatnya angka pengangguran, munculnya kawasan permukiman kumuh, kemacetan lalu lintas, dan ketimpangan kesejahteraan antarwilayah. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembangunan yang tidak hanya terfokus di wilayah perkotaan, tetapi juga mencakup perdesaan, guna menekan laju urbanisasi berlebih dan menciptakan keseimbangan pembangunan.

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh tingkat kesempatan kerja di perkotaan terhadap urbanisasi di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh upah di perkotaan terhadap urbanisasi di Indonesia.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kausalitas dengan data panel gabungan antara data time series dan cross-section dari 30 provinsi di Indonesia dalam rentang tahun 2005 hingga 2020. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel yang diteliti meliputi urbanisasi (persentase penduduk kota terhadap total penduduk), tingkat kesempatan kerja (persentase penduduk bekerja terhadap angkatan kerja di perkotaan), dan rata-rata upah pekerja di perkotaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan software Eviews12. Model panel diuji dengan pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), dengan pemilihan model terbaik berdasarkan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Uji asumsi klasik seperti normalitas dan multikolinearitas juga dilakukan untuk menjamin kelayakan model.

5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesempatan kerja di perkotaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap urbanisasi di Indonesia, yang bertentangan dengan hipotesis awal. Penurunan

kesempatan kerja di kota justru diikuti dengan meningkatnya urbanisasi, yang menunjukkan bahwa urbanisasi tidak hanya didorong oleh pencarian kerja, tetapi juga oleh faktor lain seperti pertumbuhan alami penduduk dan perluasan wilayah administratif kota. Sementara itu, variabel upah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi. Artinya, semakin tinggi upah di wilayah perkotaan, semakin tinggi pula tingkat urbanisasi. Temuan ini konsisten dengan teori migrasi Todaro dan Smith, serta diperkuat oleh data yang menunjukkan bahwa provinsi dengan tingkat urbanisasi tinggi seperti DKI Jakarta dan Kalimantan Timur juga memiliki rata-rata upah perkotaan yang tinggi. Temuan ini juga sejalan dengan beberapa studi sebelumnya, meskipun ada perbedaan hasil di beberapa wilayah.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa urbanisasi di Indonesia lebih dipengaruhi oleh tingginya tingkat upah di perkotaan dibandingkan oleh tingkat kesempatan kerja. Beberapa provinsi yang mengalami urbanisasi tinggi justru memiliki TKK yang rendah, tetapi upah yang tinggi, menunjukkan bahwa upah menjadi faktor penarik utama dalam urbanisasi. Sebaliknya, provinsi dengan urbanisasi sedang tetapi memiliki TKK tinggi tidak menjadi tujuan utama migrasi penduduk.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pemerintah memperhatikan pemerataan pembangunan antara wilayah perkotaan dan perdesaan untuk menekan urbanisasi yang berlebih dan mencegah ketimpangan antarwilayah. Pemerintah juga perlu menciptakan lebih banyak lapangan kerja layak di wilayah perkotaan agar migrasi ke kota tidak menimbulkan masalah baru seperti pengangguran dan kawasan kumuh. Selain itu, kebijakan upah minimum sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan hidup layak di masing-masing daerah agar dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk secara merata. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya ditambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, ketersediaan fasilitas publik, dan biaya hidup karena faktor-faktor tersebut juga berpengaruh terhadap urbanisasi.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **Error! Bookmark not defined.**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... **Error! Bookmark not defined.**
LEMBAR YURIDIS ..... **Error! Bookmark not defined.**
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR ..... **Error! Bookmark not defined.**
UCAPAN TERIMAKASIH vi
ABSTRAK viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRACT 1
ABSTRAK 1
1. PENDAHULUAN 1
2. KAJIAN LITERATUR 3
2.1 Kerangka Konseptual dan Hipotesis 5
3. METODE PENELITIAN 5
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 7
4.1 Gambaran Kontekstual 7
4.2 Hasil Penelitian 8
4.3 Pembahasan 9
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 10
DAFTAR RUJUKAN 11
LAMPIRAN 13

DAFTAR TABEL

Table 1 Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Perkotaan di Indonesia 2014-2023 2
Table 2 Rata-Rata Upah Pekerja di Indonesia, 2014-2023 3
Table 3 Urbanisasi, Tingkat Kesempatan Kerja dan Rata-rata Upah Pekerja di Indonesia, 2020 7
Table 4 Hasil Regresi Data Panel.....8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Persentase Penduduk Perkotaan di Indonesia 2014-2023 2
Gambar 2 Kerangka Konsep 5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data yang diolah 13
Lampiran 2 Uji Chow 17
Lampiran 3 Uji Hausman 18
Lampiran 4 Uji LM 18
Lampiran 5 Uji Normalitas 18
Lampiran 6 Hasil Regresi Linier Berganda 19

PENGARUH TINGKAT KESEMPATAN KERJA DAN UPAH DI PERKOTAAN TERHADAP URBANISASI DI INDONESIA

Ridha[1]

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

Urbanization in Indonesia continues to increase year by year, bringing about various socio-economic challenges, including regional disparities between rural and urban areas. One of the main factors driving urbanization is the economic aspect, particularly the level of job opportunities and wages. This study aims to examine the influence of job opportunities and wages on urbanization across 30 provinces in Indonesia over a five-year interval, from 2005 to 2020. The research employs a descriptive and causal approach using panel data regression. The best-fitting model selected is the Random Effect Model (REM). The estimation results show that the level of job opportunities has a negative and significant effect on urbanization in Indonesia, while wages have a positive and significant effect. These findings indicate that the potential for higher income is the main factor driving urbanization, rather than merely the availability of job opportunities.

Keywords: *Level Of Employment Opportunity; Wages; Urbanization.*

ABSTRAK

Urbanisasi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun dan menimbulkan berbagai tantangan sosial ekonomi, termasuk ketimpangan wilayah antara perdesaan dan perkotaan. Salah satu faktor utama yang mendorong urbanisasi adalah aspek ekonomi, khususnya tingkat kesempatan kerja dan upah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesempatan kerja dan upah terhadap urbanisasi di 30 provinsi di Indonesia dengan rentang waktu lima tahun sekali, yaitu dari tahun 2005 sampai tahun 2020. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dan kausalitas dengan metode regresi data panel. Model terbaik yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil estimasi menunjukkan bahwa tingkat kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap urbanisasi di Indonesia, sedangkan upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa potensi pendapatan yang lebih tinggi menjadi faktor utama yang meningkatkan urbanisasi dibanding sekadar ketersediaan lapangan kerja.

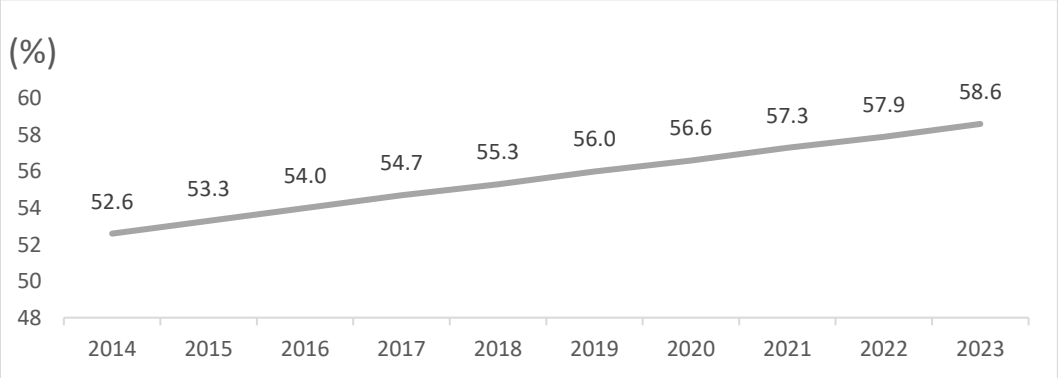
Kata Kunci: Tingkat Kesempatan Kerja; Upah; Urbanisasi.

1. PENDAHULUAN

Urbanisasi merupakan fenomena global yang tidak terhindarkan dan membawa perubahan besar dalam struktur sosial-ekonomi masyarakat. Urbanisasi mengubah pola pekerjaan, gaya hidup, budaya, hingga perilaku masyarakat, sehingga turut memengaruhi struktur demografi di wilayah perkotaan maupun perdesaan. Menurut *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD, 2024) lebih dari 57% populasi dunia tinggal di perkotaan pada tahun 2023, dan angka ini diperkirakan terus meningkat hingga 68% pada 2050. Fenomena serupa terjadi di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, yang tengah mengalami transformasi ekonomi dari agraris ke industri dan jasa. Di kawasan ini, urbanisasi sering kali dipicu oleh faktor-faktor ekonomi seperti tingkat upah yang lebih kompetitif, kesempatan kerja yang lebih luas, serta dinamika pertumbuhan ekonomi yang lebih menjanjikan di perkotaan (Qodhari & Khudhori, 2024).

[1] b1012211007@student.untan.ac.id

Indonesia mengalami pertumbuhan urbanisasi yang pesat. Gambar 1 menunjukkan bahwa persentase penduduk perkotaan di Indonesia meningkat secara bertahap dari 52,6% pada 2014 menjadi 58,6% pada 2023. Kenaikan ini mencerminkan daya tarik wilayah perkotaan.



Sumber: World Bank, 2023

Gambar 1 Persentase Penduduk Perkotaan di Indonesia 2014-2023

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), peningkatan proporsi penduduk perkotaan ini terjadi melalui tiga cara utama yaitu pertumbuhan alami penduduk kota, perpindahan penduduk dari desa ke kota, dan perubahan status wilayah dari desa menjadi kota. Jika dilihat dari Tabel 1, selama 2014-2023, jumlah pekerja di perkotaan terus meningkat dari 55,6 juta menjadi 78,8 juta orang, sedangkan jumlah penganggur berfluktuasi antara 4,2-6,8 juta orang. Sementara di perdesaan, jumlah pekerja relatif stabil di kisaran 57-60 juta orang dengan jumlah penganggur sekitar 2,4-2,9 juta orang. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) perkotaan bergerak antara 91,03%-93,40%, dengan angka terendah terjadi pada 2020. TKK perdesaan sedikit lebih tinggi, berkisar antara 95,07%-95,99%. Jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada 2020 dengan 6,8 juta orang di perkotaan dan 2,9 juta orang di perdesaan, namun angka ini berangsur menurun hingga 2023 menjadi 5,3 juta di perkotaan dan 2,4 juta di perdesaan. Menurut penelitian Wulandari dan Dariah (2022), tingginya pengangguran di perkotaan disebabkan oleh ketidaksesuian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri. Akibatnya, banyak individu kesulitan memperoleh pekerjaan formal yang stabil. Sebagian besar akhirnya bekerja di sektor informal, seperti perdagangan dan jasa rumahan, yang sering kali memiliki pendapatan rendah dan jam kerja yang tidak tetap.

Table 1 Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Perkotaan di Indonesia 2014-2023

Tahun	Perkotaan			Perdesaan		
	Bekerja	Pengangguran	TKK (%)	Bekerja	Pengangguran	TKK (%)
2014	55.643.668	4.263.157	92,88	58.984.358	2.981.748	95,19
2015	59.306.584	4.679.177	92,96	55.512.615	2.881.645	95,07
2016	61.481.551	4.343.266	93,40	56.930.422	2.688.509	95,49
2017	63.920.099	4.653.777	93,21	57.102.324	2.386.546	95,99
2018	66.262.194	4.636.719	93,55	57.742.756	2.436.666	95,96
2019	69.207.811	4.710.757	93,69	57.307.308	2.393.667	96,01
2020	69.486.481	6.853.491	91,02	58.967.703	2.914.263	95,29
2021	71.921.586	6.526.311	91,68	59.128.937	2.575.741	95,83
2022	74.884.110	6.279.139	92,26	60.412.603	2.146.792	96,57
2023	78.888.062	5.396.720	93,60	60.964.315	2.458.355	96,12

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023

Selain itu, perbedaan upah antara perkotaan dan perdesaan juga cukup mencolok. Tabel 2 terdapat perkembangan rata-rata upah/gaji pekerja di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023, baik di perkotaan maupun perdesaan. Di perkotaan, upah rata-rata menunjukkan tren kenaikan dari Rp 2.003.700 pada 2014 menjadi Rp 3.262.100 pada 2023, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp 2.797.900 yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Sementara itu, di perdesaan juga terlihat peningkatan yang konsisten dari Rp 1.307.000 pada

2014 menjadi Rp 2.135.300 pada 2023. Terdapat kesenjangan antara upah di perkotaan dan perdesaan, di mana upah di perkotaan secara konsisten lebih tinggi sekitar 50-60% dibandingkan upah di perdesaan. Menurut Hidayat (2020), kesenjangan upah ini menjadi pendorong utama keputusan masyarakat untuk bermigrasi.

Table 2 Rata-Rata Upah Pekerja di Indonesia, 2014-2023

Tahun	Rata-rata Upah/Gaji/Pendapatan Pekerja di Perkotaan (Rupiah)	Rata-rata Upah/Gaji/Pendapatan Pekerja di Perdesaan (Rupiah)
2014	2.003.700	1.307.000
2015	2.133.000	1.346.600
2016	2.600.700	1.734.100
2017	2.827.600	1.752.000
2018	2.942.000	1.852.000
2019	3.013.400	1.963.500
2020	2.797.900	1.841.900
2021	2.763.700	1.860.700
2022	3.174.600	1.978.000
2023	3.262.100	2.135.300

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023

Meskipun perkotaan menawarkan lebih banyak peluang ekonomi, kapasitasnya masih terbatas dalam menampung jumlah penduduk yang berlebihan. Hal ini terlihat dari TKK yang justru lebih rendah di perkotaan dibanding perdesaan karena rata-rata upah di perkotaan lebih tinggi. Urbanisasi yang tidak terkendali sebagai akibat dari konsentrasi pertumbuhan ekonomi di perkotaan dapat menimbulkan dampak negatif, seperti pengangguran, kawasan kumuh, kemacetan, dan ketimpangan sosial-ekonomi. Oleh karena itu, selain upaya untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi di perkotaan, penting pula untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan di perdesaan dan diharapkan dapat mengurangi migrasi ke perkotaan dan menekan urbanisasi yang berlebihan.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan yaitu, apakah tingkat kesempatan kerja dan upah di perkotaan berpengaruh terhadap urbanisasi di Indonesia? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kedua faktor ekonomi tersebut terhadap urbanisasi secara nasional.